



Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 01 Bengkayang

Berta ✉, Institut Shanti Bhuana

Margaretha Lidya Sumarni, Institut Shanti Bhuana

✉ berta2114@shantibhuana.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of implementing the *Problem Based Learning* (PBL) model in enhancing students' critical thinking skills in Natural Science (IPA) learning among fourth-grade students at SD Negeri 01 Bengkayang. The research was conducted using a Classroom Action Research (CAR) method, carried out in two cycles. Each cycle included planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 33 fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and achievement tests. The results showed a significant improvement in both students' learning outcomes and critical thinking abilities after the implementation of the PBL model. The average student score increased from 50.60 in the first cycle to 82.73 in the second cycle. The percentage of students achieving the minimum learning mastery also rose from 48.48% in the first cycle to 93.94% in the second cycle. Furthermore, students demonstrated progress in expressing opinions, collaborating in groups, and identifying and solving problems related to the IPA subject matter, particularly on the topic *Plants as a Source of Life on Earth*. In conclusion, the *Problem Based Learning* model is effective in improving students' critical thinking skills and academic performance in science learning. The model also fosters an active, collaborative, and student-centered learning environment, supporting the achievement of educational objectives more optimally.

Keywords: Problem Based Learning, critical thinking, learning outcomes, science, Fourth Grade Students Of SD Negeri 01 Bengkayang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Negeri 01 Bengkayang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 33 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model PBL. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 50,60 pada siklus I menjadi 82,73 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 48,48% pada siklus I menjadi 93,94% pada siklus II. Selain itu, siswa menunjukkan perkembangan dalam hal keterampilan mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi IPA, khususnya pada topik *Tumbuhan Sebagai Sumber Kehidupan di Bumi*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Model ini juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Kata kunci: Problem Based Learning, Berpikir Kritis, Hasil Belajar, IPA, Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Bengkayang.

Received 23 Juni 2025; **Accepted** 25 Juli 2025; **Published** 10 Agustus 2025

Citation: Berta, & Sumarni, M.L. (2025). Pengaruh Media PowerPoint Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran PKn di SDN 01 Bengkayang. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (03), 535-544.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam proses pembangunan suatu bangsa karena melalui pendidikanlah individu dibentuk menjadi manusia yang berpengetahuan, memiliki keterampilan, bersikap positif, serta berperilaku sesuai dengan norma dan budaya masyarakat. Pendidikan tidak sekadar menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga berfungsi sebagai proses sadar dan terencana yang menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, serta memberdayakan peserta didik agar mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya secara optimal (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, kualitas proses belajar mengajar menjadi aspek fundamental yang menentukan pencapaian kompetensi peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik semata, tetapi juga harus mampu merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Kurikulum 2013 yang saat ini digunakan di Indonesia dirancang untuk mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif, berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), serta mengintegrasikan tiga domain utama pembelajaran, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Namun demikian, berdasarkan kondisi nyata di lapangan, masih banyak satuan pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar, yang belum sepenuhnya menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Salah satu kendala yang paling mencolok adalah masih dominannya pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*), di mana guru lebih banyak menyampaikan materi secara verbal tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Fenomena ini juga ditemukan di SD Negeri 01 Bengkayang, di mana hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA yang cenderung bersifat teoritis dan abstrak menjadi sulit dipahami oleh siswa karena tidak dikaitkan secara langsung dengan pengalaman nyata mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang diyakini efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui proses pemecahan masalah kontekstual dan nyata. Dengan menggunakan masalah sebagai stimulus belajar, siswa dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi yang relevan, menganalisis alternatif solusi, dan menarik kesimpulan secara mandiri maupun melalui kerja kelompok. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di SD Negeri 01 Bengkayang. Dengan diterapkannya model PBL, diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar serta mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk karakter, intelektualitas, dan kepribadian peserta didik yang berorientasi pada pembangunan bangsa secara berkelanjutan. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali dengan pengetahuan,

tetapi juga dilatih untuk memiliki keterampilan hidup, etika sosial, serta nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan norma, budaya, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan juga memiliki peranan sentral dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman melalui pengembangan potensi diri secara menyeluruh, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif.

Dalam praktiknya, sistem pendidikan nasional senantiasa mengalami penyesuaian seiring dengan dinamika global, perkembangan teknologi, dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah proses pembelajaran di dalam kelas, di mana guru dan siswa berinteraksi dalam rangka mentransformasikan ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang berkualitas idealnya mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, memacu kreativitas, serta membangun kemampuan berpikir kritis agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai pemecah masalah dalam kehidupan nyata. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang integratif, kontekstual, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengembangkan seluruh potensi dirinya secara maksimal.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum belum sepenuhnya berjalan efektif. Masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran tradisional yang menempatkan siswa sebagai objek pasif. Strategi pembelajaran seperti ini kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir mandiri, menyampaikan pendapat, dan mengembangkan daya analisisnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 01 Bengkayang, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, yang menyebabkan siswa kurang fokus, mudah bosan, dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA. Materi IPA yang bersifat abstrak dan menuntut pemahaman konseptual seringkali menjadi kendala bagi siswa apabila disampaikan tanpa pendekatan kontekstual atau tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam proses penalaran.

Permasalahan ini menjadi penting untuk segera ditangani agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Salah satu pendekatan inovatif yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini merupakan pendekatan konstruktivistik yang mengedepankan pemberian masalah sebagai titik awal pembelajaran. Dalam PBL, siswa diarahkan untuk memahami suatu permasalahan nyata, menganalisis berbagai informasi terkait, serta merumuskan solusi berdasarkan data dan logika. Melalui proses ini, siswa belajar tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan komunikasi. Selain itu, PBL juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk saling bertukar pikiran dan mendiskusikan solusi secara bersama-sama.

Dalam konteks pembelajaran IPA, penerapan PBL sangat relevan karena dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketika siswa diberi permasalahan nyata terkait fenomena ilmiah, mereka terdorong untuk menggali informasi lebih dalam, mengaitkan teori dengan praktik, serta mempresentasikan hasil pemikirannya dengan argumen yang logis. Hal ini bukan hanya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPA, tetapi juga akan memperkuat keterampilan berpikir kritis yang menjadi bagian penting dalam profil pelajar Pancasila yang ingin dibentuk oleh sistem pendidikan nasional.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 01 Bengkayang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Diharapkan, penerapan model ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan aplikatif sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

METODE

Melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh instruktur di dalam kelas, penelitian ini juga menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang digunakan sebagai pencapaian hasil belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA. Pemilihan metode PTK ini didasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan serta untuk mengatasi setiap tantangan dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 14 April 2025 - 23 April 2025 di SD Negeri 01 Bengkayang, pada penelitian ini juga melibatkan partisipasi aktif dari seluruh siswa yang ada di kelas IV. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa pencapaian tujuan pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator yang diharapkan. Oleh karena itu, kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena menunjukkan kebutuhan akan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, diperlukan adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang mampu menstimulasi keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir siswa secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu strategi inovatif dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA. Model PBL dianggap relevan karena mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi permasalahan nyata, mengembangkan pemahaman konsep melalui proses analisis, serta melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi. Diharapkan melalui penerapan model ini, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan logika berpikir, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan bekerja sama dalam kelompok.

Di dalam penelitian ini masing-masing dari dua siklus yang membentuk suatu proses penelitian yang dimana mencakup empat tahap utama antara lain : perencanaan, implementasi tindakan, observasi, refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun desain pembelajaran yang meliputi perangkat pendukung seperti modul ajar, instrumen penilaian, lembar observasi, serta materi pendukung lainnya yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Semua komponen tersebut dirancang agar sesuai dengan prinsip-prinsip model *Problem Based Learning* dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Selama tahap observasi, peneliti mencatat dan mendokumentasikan seluruh aktivitas kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai keterlibatan siswa dalam proses belajar, khususnya dalam hal berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, data observasi digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam proses refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya. Selain itu tahap yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun oleh peneliti yang terdiri dari tiga pertemuan pada setiap siklus. Untuk mengevaluasi efektivitas serta kelemahan dari

tindakan yang telah diterapkan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa pada tahap refleksi. Evaluasi ini juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah perlu dilakukan modifikasi atau perbaikan dalam siklus pembelajaran berikutnya. Instrumen yang digunakan dalam proses ini mencakup tes hasil belajar yang diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) tindakan, serta lembar observasi yang merekam aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) Dokumentasi, yang mencakup pengumpulan data visual dan tertulis seperti foto kegiatan pembelajaran dan hasil kerja siswa; (2) Tes, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test; serta (3) Observasi, yang digunakan untuk mencatat interaksi, keterlibatan, dan proses berpikir kritis siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran objektif mengenai dampak penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

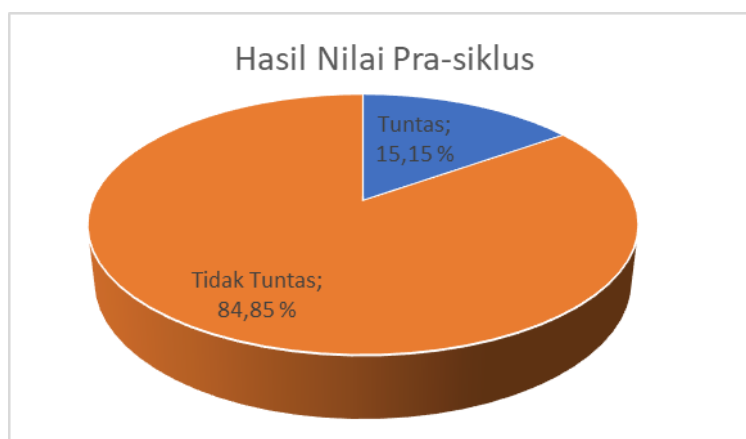
Berdasarkan pengamatan apabila seluruh siswa memperoleh nilai di atas yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 maka siswa tersebut dinyatakan lulus dalam mengikuti pembelajaran. Apabila hasil siklus sebelumnya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Keberhasilan, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya dengan mengubah pendekatan pembelajaran di dalam kelas dan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *Problem Based Learning*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 01 Bengkayang dengan judul penelitian Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang dimulai pada tanggal 14 April 2025 dan berakhir pada tanggal 23 April 2025. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 01 Bengkayang menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun evaluasi yang dilakukan melalui post-test berupa soal tes essay pada akhir setiap siklus yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa. Sedangkan pre-test diberikan di awal kegiatan sebelum melakukan tindakan pada kelas, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa. Selain itu dilakukan evaluasi kemajuan pencapaian belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh peneliti sebesar 65. Penelitian ini akan memberikan gambaran seputar penerapan model pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di mana menggunakan dua siklus dalam menjalankan penelitian, jika pada siklus pertama kurang berhasil, maka dilakukan tindakan lanjutan pada siklus kedua.

Prasiklus

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih terpusat pada guru, yang dimana guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong kemampuan berpikir kritis siswa di kelas sehingga kurang efektif dalam melibatkan siswa secara aktif.



Gambar 1. Nilai Pra Siklus (Pre-Test)

TABEL 1. Nilai Pra Siklus (Pre-Test)

No	Kategori	Jumlah siswa	Nilai	Rata-Rata
1	Siswa Yang Tuntas	5	15,15	
2	Siswa Yang Tidak Tuntas	28	84,85	41,51
3	Jumlah Seluruh Siswa	33	100 %	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata nilai siswa sebesar 15,15% dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 10. Terdapat jumlah siswa yang tuntas hanya 5 siswa, atau sekitar 15 % dari total keseluruhan. Sedangkan siswa yang tidak tuntas terdiri dari 28 siswa atau sekitar 85 %. Dari data tersebut bahwa siswa yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sebesar 65, masih tergolong sangat rendah dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penghambat seperti guru jarang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang bervariasi dan lebih sering menggunakan metode ceramah saat mengajar di dalam kelas sehingga membuat siswa kurang aktif dan lebih banyak pasif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu memberikan dampak dari hasil belajar yang sangat rendah pada pembelajaran IPA.

Siklus I



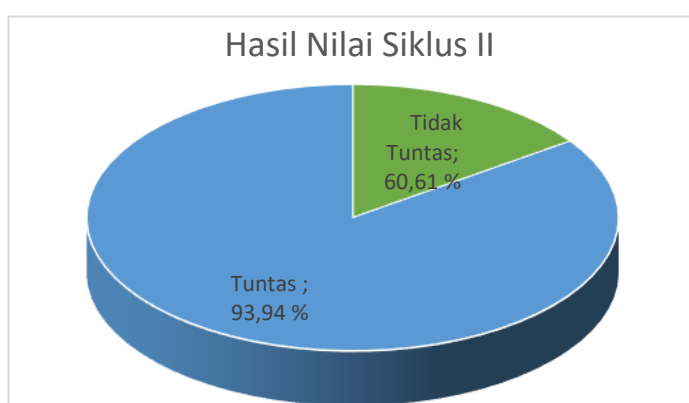
Gambar 2. Hasil Nilai Siklus I

TABEL 2. Hasil Nilai Siklus I

No	Kategori	Jumlah siswa	Nilai	Rata-Rata
1	Siswa Yang Tuntas	16	48,48 %	
2	Siswa Yang Tidak Tuntas	17	51,52 %	50,60
3	Jumlah Seluruh Siswa	33	100 %	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata nilai siswa sebesar 50,60 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 10. Terdapat jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPA sebanyak 16 siswa atau sekitar 48,48 % dari total keseluruhan. Sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 17 siswa atau sekitar 51,52 %. Perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus I masih tidak maksimal maka, penelitian akan dilanjutkan pada siklus II untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Siklus II

**GAMBAR 3.** Hasil Nilai Siklus II**TABEL 3.** Hasil Nilai Siklus II

No	Kategori	Jumlah siswa	Nilai	Rata-Rata
1	Siswa Yang Tuntas	31	93,94 %	
2	Siswa Yang Tidak Tuntas	2	60,61 %	82,73
3	Jumlah Seluruh Siswa	33	100 %	

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD Negeri 01 Bengkayang yaitu 65. siswa bisa dinyatakan tuntas pada mata pembelajaran IPA harus lebih atau mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Pada tabel di atas menjelaskan bahwa ada sekitar 93,94 % atau sebanyak 31 siswa yang sudah tuntas pada mata pelajaran IPA, dan 60,61 % atau 2 siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran IPA dan belum mencapai nilai KKM sekolah, dikarenakan 2 siswa ini tidak hadir pada saat melaksanakan post-test siklus II. Pada perolehan nilai siswa pada siklus II ini sudah dianggap mencapai target yang di inginkan oleh peneliti. Perolehan nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari 50,60 pada siklus I menjadi 82,73 pada siklus II. Selain itu

juga presentase ketuntasan siswa meningkat dari 48,48 % pada siklus I menjadi 93,94 % pada siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II berhasil dalam mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus I. Upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dikelas IV pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan yang artinya pencapaian hasil belajar dengan model pembelajaran ini berhasil diterapkan oleh peneliti kepada siswa di kelas IV SD Negeri 01 Bengkayang. Dengan pencapaian hasil belajar yang dilakukan telah memenuhi atau melebihi Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 65.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang dimulai pada tanggal 14 April 2025 dan berakhir pada tanggal 23 April 2025. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 01 Bengkayang menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun evaluasi yang dilakukan melalui post-test berupa soal tes essay pada akhir setiap siklus yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa.

Pada siklus pertama, Pada pelaksanaan siklus pertama, penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pertama, proses perencanaan pembelajaran belum disusun secara matang, sehingga kegiatan belajar tidak berjalan sesuai harapan. Materi disampaikan dengan tempo yang terlalu cepat, sehingga siswa tidak memiliki cukup waktu untuk memahami konsep secara mendalam. Selain itu, integrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* ke dalam proses belajar juga belum dilakukan secara optimal, yang berdampak pada kurangnya eksplorasi dan pemahaman mandiri dari siswa.

Situasi di dalam kelas pun kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif. Suasana kelas yang kurang kondusif ditandai oleh lemahnya kerja sama antar anggota kelompok, sehingga proses diskusi dan pemecahan masalah tidak berjalan dengan efektif. Dominasi guru dalam menyampaikan materi membuat siswa menjadi pasif, kurang terlibat secara aktif, dan menunjukkan minat belajar yang rendah. Selain itu, guru belum menunjukkan ketegasan dalam menangani perilaku siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran. Kurangnya kontrol terhadap kedisiplinan ini turut menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan.

Setelah melakukan evaluasi pada siklus pertama, atau perbaikan pada siklus kedua. Perbaikan yang dilakukan pada siklus selanjutnya mencakup berbagai aspek penting dalam proses pembelajaran guna mengatasi kendala yang muncul pada siklus sebelumnya. Perencanaan pembelajaran disusun dengan lebih matang dan terperinci, meliputi penentuan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan materi yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, serta perumusan langkah-langkah kegiatan yang sesuai dengan karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, strategi pengelolaan waktu dan pembagian peran siswa dalam kelompok juga dipersiapkan dengan lebih baik untuk mendukung keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran.

Hasil yang di dapatkan yaitu mengalami peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata 50,60 pada siklus I menjadi 82,73 pada siklus II hal ini menunjukkan bahwa perbaikan di siklus II menghasilkan hasil yang sesuai harapan oleh peneliti. Selain itu juga terdapat peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar 16 siswa atau 48,48 % pada siklus I, dan meningkat menjadi 31 siswa atau 93,94 % pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan sebesar 65 % telah tercapai dan terlampaui pada siklus II ini.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian sebelumnya tujuan utama yang dirumuskan di dalam penelitian ini telah berhasil dicapai. Keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga meningkat siswa sudah mulai aktif untuk bertanya. Lebih dari 75% siswa dikelas IV berhasil mencapai KKM dan mengalami peningkatan dalam segi belajar. Dengan demikian hasil hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA telah terbukti berhasil. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{5} \times 100$$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Bengkayang yang ada di Kabupaten Bengkayang, mengalami terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa yaitu 50,60 dan mengalami peningkatan di siklus II yaitu 82,73. Adapun presentase pencapaian hasil belajar dari siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I ke siklus II dengan presentase ketuntasan pada siklus I 48,48 % atau sebanyak 16 siswa yang tuntas pada siklus I, dan 93,94 % atau sebanyak 31 siswa yang tuntas pada siklus II. Sebagian besar siswa dalam kelas telah berhasil mencapai nilai minimal ketuntasan yang ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 % dari total jumlah siswa. Dengan demikian, target tersebut tidak hanya tercapai, tetapi juga terlampaui secara signifikan, menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam hasil belajar.

Dari rangkuman diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 01 Bengkayang, dengan materi Tumbuhan Sebagai Sumber Kehidupan Dibumi, bukan hanya dari segi materi saja tetapi juga pengetahuan siswa juga dapat semakin melatih kemampuannya untuk memecahkan masalah dalam kelompok dan mampu berdiskusi dengan baik.

Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Model ini juga terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ayunda, S. N., Lufri, L., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Journal on Education*, 5(2), 5000–5015. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1232>
2. Azizah, A. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 385–395. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.314>
3. Evi, T., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 385–395. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.314>
4. Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem Based Learning (PBL)

- Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 187–200. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.871>
5. Firdausi, B. W., Yermiandhoko, Y., & Surabaya, U. N. (2021). *PENDAHULUAN Kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar merupakan hal yang wajib dikembangkan . Hal ini dikarenakan melalui kemampuan berpikir kritis akan melatih siswa untuk mencermati menganalisis dan mengevaluasi informasi atau pendapat sebelu*. 11(2), 229–243.
 6. Hasan, S. W., Auliah, A., & Herawati, N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Chemistry Education Review (CER)*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.26858/cer.v3i2.13769>
 7. Hasbiya, O., Jannah, M., Adiasty, J. I., Fadrijin, R. S., Nurkholifah, S., Hayati, S. D., Marini, A., Guru, P., & Dasar, S. (2023). <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH> PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPS SD. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 19–32. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
 8. Kartikasari, I., Nugroho, A., & Heru Muslim, A. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 44–56. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
 9. Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD BUKU SUMBER View project Artikel View project* (Issue February).
 10. Muhammad, Y. (2019). Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli. In *Encephale* (Vol. 53, Issue 1, pp. 59–65). <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
 11. Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). *Journal GEEJ*, 7(2), 11–37.
 12. Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
 13. Purnomo, E., Zafi, A. A., & Wahid, L. A. (2022). Tranformasi Strategi Pembelajaran PAI di PTKIN Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Fondatia*, 6(4), 862–881. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2304>
 14. Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7
 15. Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>
 16. Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
 17. Wicaksanti, D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Kanisius Totogan. *Paedagogie*, 18(1), 33–40. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v18i1.8895>

PROFIL SINGKAT

Berta adalah seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di kampus Institut Shanti Bhuana yang berada di Kalimantan Barat tepatnya di kota Bengkayang Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Saya juga saat ini sedang menyusun hasil penelitian saya dengan judul yang saya ambil Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 01 Bengkayang.

Margaretha Lidya Sumarni adalah penulis berasal dari Institut Shanti Bhuana.